

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan data tentang penerapan metode mengajar latihan pada pembelajaran servis bawah bola voli, dan melihat kemampuan pembelajaran jasmani pada siswa kelas VIII SMPN 97 Jakarta Timur.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 97 Jakarta Timur
2. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2012/ 2013 selama bulan September 2012, dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali pertemuan dengan 2 (dua) siklus.

C. Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 97 Jakarta Timur yang berjumlah 40 orang, terdiri dari 22 orang perempuan dan 18 orang laki laki. Sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan pengambilan data kualitatif dan kuantitatif, pelaksanaan penelitian melibatkan rekanan sejawat sebagai kolaborator.

E. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi dan pengamatan serta tes hasil belajar siswa yang dituliskan dalam suatu format. Untuk mengecek keabsahan data penelitian dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi atau pengamatan yang merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pedoman observasi
2. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

- **Rancangan Penelitian**

Pada penelitian ini metode rancangan penelitian yang dilakukan adalah Rancangan penelitian tindakan kelas . pada penelitian tindakan kelas ini melakukan keberadaan pemecah suatu masalah, merencanakan solusi, melakukan tindakan, mengevaluasi, mengubah masalah dan sekaligus menggunakan kritik orang lain sebagai tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan terhadap masalah yang dikembangkan, sehingga hal tersebut dapat digunakan untuk menilai validitas uraiannya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi barometer terhadap hasil pemecahan masalah dan pengambilan keputusan melalui pertimbangan yang mengarah kepada pertimbangan terstruktur.

Hasil yang diperoleh dalam pemecahan masalah menjadi semakin memiliki ketepatan yang mengarah pada peningkatan dan perbaikan suatu program yang mempunyai suatu masalah. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pembelajaran servis bawah bola voli pada siswa kelas VIII SMPN 97 Jakarta Timur.

Penelitian Tindakan Kelas diperkenalkan oleh Kurt Lewin sekitar tahun 1946. Penelitian ini digunakan sebagai penelitian sistematis untuk menjawab masalah sosial yang berkembang, simultan dan menjurus kepada terwujudnya suatu perbaikan sistem. Hal ini dilakukan dengan bentuk

perbaikan terstruktur melalui kajian perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan pengulangan perencanaan.

Penelitian tindakan kelas memiliki langkah-langkah sistematis yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dalam jenis penelitian ini memerlukan perlakuan. Perlakuan dalam penelitian tindakan adalah dengan menggunakan program aksi, dimana program rencana kerja yang diimplementasikan berupa kerangka pelaksanaan aksi agar sesuai dengan kondisi kelas penelitian.

Seluruh hal-hal yang terkait dalam penelitian tindakan merupakan perencanaan program yang dirancang berdasarkan rencana yang disusun, dibahas antara peneliti dan kolaborator. Penelitian ini bersifat partisipatif dan kolaboratoris. Artinya penelitian ini diteliti oleh peneliti itu sendiri dan diamati bersama-sama rekan peneliti. Selanjutnya, hal-hal yang terkait dalam program aksi akan dibahas setelah kondisi awal penelitian.

Kemampuan awal siswa dapat diketahui dengan melakukan pengamatan atau observasi terhadap siswa dalam melakukan teknik dasar servis bawah bola voli. Kemampuan awal yang dimaksud adalah kemampuan yang belum mendapatkan perlakuan proses aksi dan merupakan kemampuan siswa yang sebenarnya. Penelitian tindakan merupakan penelitian untuk perbaikan atau peningkatan mutu yang dalam hal ini diarahkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perubahan atau

peningkatan merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam program aksi, hal ini merupakan kunci pokok dalam suatu proses.

Kolaborator dalam penelitian tindakan ini berfungsi sebagai pengamat, pengawas, pemberi saran dan sebagai penentu dalam penelitian sistematis yang dilakukan sehingga tercapainya tujuan sesuai yang diharapkan. Dengan demikian, tahapan akhir yang menjadi terminologi proses rancangan program aksi tergantung pada tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dan kolaborator sebagai pelaku praktis dalam penelitian ini.

Berbagai unsur penting dibawah ini merupakan prinsip penelitian tindakan kelas. Uraianya mencakup pada kritik refleksi (evaluasi program dan prinsip perubahan dan perbaikan yang harus dilakukan), kritik dialektik (pemahaman hubungan antara fenomena yang diteliti), kolaborator, gangguan beresiko (gangguan yang akan terjadi dan berhubungan dengan kesanggupan peneliti untuk tetap tunduk pada aturan yang digunakan sebagai landasan kerja riset aksi tersebut dilaksanakan), struktur jamak (dalam penelitian jenis ini peneliti merupakan peneliti tunggal, namun yang bersangkutan harus tunduk pada 4 prinsip yang telah dijabarkan pada penelitian yang digariskan di atas sesuai program aksi berdasarkan struktur rancangan program).

Ciri-ciri penelitian tindakan kelas adalah:

- (1) refleksi diri, maksudnya dalam penelitian tindakan dipandang sebagai suatu cara untuk memberi ciri bagi seperangkat berbagai macam

kegiatan yang direncanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, pada pokoknya ia merupakan suatu cara yang dituangkan ke dalam suatu program refleksi diri

- (2) penelitian tindakan mencoba untuk mengidentifikasi kriteria dari kegiatan-kegiatan untuk melakukan perbaikan dalam program refleksi diri,
- (3) penelitian tindakan kelas bersifat partisipatif dan kolaboratoris karena melibatkan orang lain sebagai bagian dari suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan siklus, setiap siklus terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Peneliti dan kolaborator melihat kondisi awal dari kemampuan siswa dalam memahami serta mempraktikkan teknik dasar servis bawah bola voli dimulai dari ayunan, pandangan, perkenaan dengan bola, follow true.
- (2) Peneliti dan Kolaborator mendiskusikan hasil dari kemampuan awal siswa dalam mempraktikkan teknik dasar servis bawah bola voli.
- (3) Peneliti dan kolaborator menyiapkan materi-materi servis bawah permainan bola voli.

Penelitian ini menggunakan dua siklus, dimana setiap siklus mempunyai langkah-langkah seperti yang dijelaskan di atas.

1. Perencanaan tindakan siklus pertama

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini yaitu dengan menerapkan metode mengajar latihan dalam mengajarkan teknik dasar servis bawah bola voli.

2. Perencanaan tindakan siklus kedua

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran lebih difokuskan lagi yaitu mengenai teknik dasar servis bawah bola voli. Pada perencanaan tahap ini pembelajaran dilakukan secara berkelompok dimana siswa ditekankan untuk bersama-sama melakukan pembelajaran servis bawah bola voli, guru bertugas untuk melakukan pengamatan atau koreksi terhadap gerakan mendorong pada siswa, hal ini dilakukan secara bergantian. Pengamatan atau koreksi yang dilakukan siswa harus dapat menjelaskan kesalahan maupun kebenaran dari gerakan siswa lain yang diamati. Siswa juga diberikan koreksi secara langsung oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, koreksi yang diberikan berbentuk lisan maupun bentuk gerakan dengan disertai demonstrasi gerakan yang benar.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap Pelaksanaan Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran mengikutsertakan observer dan guru pendamping, yang melakukan observasi sampai selesai pembelajaran.
2. Pelaksanaan observasi akan dilakukan oleh semua tim peneliti untuk mengumpulkan data. Pelaksanaan siklus pertama dilakukan sebanyak empat kali tatap muka.
3. Pelaksanaan refleksi dan evaluasi dilakukan oleh semua anggota tim peneliti, setelah memperoleh kesimpulan pada siklus pertama serta menentukan apa yang diperbaiki. Setelah itu menentukan langkah yang kemudian akan dilakukan pada siklus kedua.

c. Pengamatan

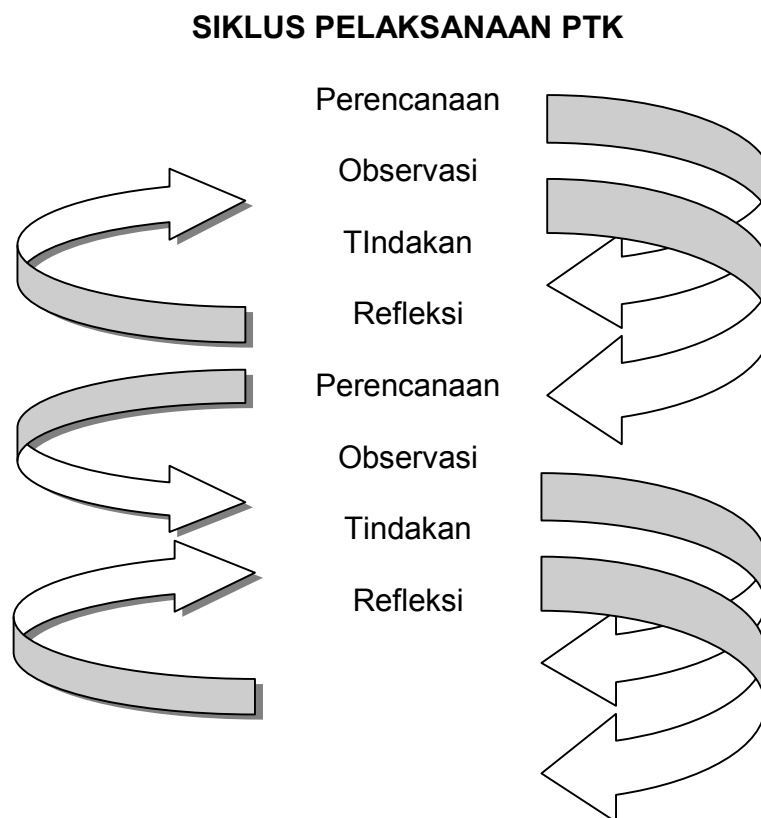
Langkah-langkah pengamatan dan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti dan kolaborator mengamati proses pelaksanaan pembelajaran servis bawah bolavoli dengan menggunakan metode mengajar latihan kepada siswa
2. Peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan dan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator mendiskusikan pelaksanaan pembelajaran servis bawah bolavoli dengan menggunakan metode mengajar latihan serta hasil tindakan yang diberikan.

Untuk lebih jelasnya mengenai siklus Penelitian Tindakan Kelas, dibawah ini disajikan gambaran tentang siklus dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins, 1993
 Sumber: Suharsimi Arikunto. Penelitian Tindakan Kelas.
 (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008), h.105

F. Instrumen Penelitian

Dalam menentukan nilai hasil belajar servis bawah bola voli, penilaian diambil berdasarkan proses gerakan servis bawah bola voli dari awal sampai akhir gerakan, dan ditambahkan dengan arah bola penilaian ini menggunakan empat nilai alternatif jawaban yaitu nilai 1, 2, 3, dan 4, dimana nilai empat adalah nilai tertinggi dan nilai satu adalah nilai terendah.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Penilaian Servis Bawah Bola Voli

No	Sub Indikator	Indikator	Penilaian			
			1	2	3	4
1	Tahap Persiapan	1. Sikap Badan Badan agak condong ke depan 2. Sikap Kaki Apabila posisi kedua kaki seperti pada saat melangkah 3. Sikap Tangan dan Lengan Tangan kanan mengepal dan lengan lurus				
2	Tahap Kontak dengan Bola	1. Sikap Lengan Ayunan lengan kanan dari belakang selanjutnya ayunan lengan ke depan (lengan lurus) 2. Sikap Tangan				

		<p>Apabila pada saat memukul bola tangan kanan mengenai pergelangan tangan</p> <p>3. Sikap Badan</p> <p>Badan condong ke depan dan bertumpu pada kaki kiri</p> <p>4. Sikap Pandangan</p> <p>Apabila pandangan melihat ke bola sampai masuk ke permainan lawan</p>				
3	Tahap Gerakan Lanjutan	<p>1. Sikap badan menghadap ke arah lapangan dan badan tegap</p> <p>2. Sikap tangan dan lengan</p> <p>3. Sikap kaki</p> <p>Setelah memukul kaki kanan berpindah kedepan</p> <p>4. Sikap pandangan melihat ke bola sampai masuk ke permainan lawan</p>				
	Jumlah					
	Total					

G. Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul dilakukan dengan mencari sumber data dalam penelitian yaitu siswa dan tim peneliti, dengan jenis data kuantitatif diperoleh langsung dari observasi dan pengamatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan berupa proses pengajaran teknik dasar servis bawah bola voli pada siswa kelas VIII dengan menerapkan metode mengajar latihan dalam proses belajar. Data tersebut ditunjang dengan data kualitatif guna mencari gambaran yang lebih naturalistik pada siswa dengan model pengajaran ini.

Indikator keberhasilan ditentukan oleh:

1. Hasil belajar siswa meningkat dalam belajar servis bawah bola voli pada siswa kelas VIII dengan penerapan metode mengajar latihan dalam proses pembelajaran.
2. Siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti proses belajar servis bawah bola voli.
3. Siswa dapat menilai gerakan yang benar dan salah pada saat proses belajar serta mampu melakukan gerakan servis bawah bola voli.
4. Terjadi interaksi yang kondusif antara guru dan murid maupun antara murid dengan murid.
5. Siswa memiliki kemampuan dan berkomunikasi dengan baik dan keberanian mengemukakan pendapat.

6. Guru mampu merencanakan dan menyajikan proses belajar teknik servis bawah bola voli dengan penerapan metode mengajar latihan.
7. Suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan, kondusif, dan tidak menimbulkan rasa jenuh bagi siswa

Penelitian dikatakan berhasil apabila:

1. Sebagian besar (80%) siswa merasa senang dan aktif dalam proses belajar servis bawah bola voli pada siswa kelas VIII.
2. Hasil belajar siswa meningkat dalam belajar servis bawah bola voli pada siswa kelas VIII dengan penerapan metode mengajar latihan dalam proses pembelajaran.
3. Siswa dapat bersosialisasi secara baik dengan guru atau siswa yang lain.
4. Siswa dapat menilai atau mengikuti gerakan yang benar atau salah dalam servis bawah bola voli dengan benar.
5. Guru melayani siswa dengan beragam.
6. Siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti proses belajar servis bawah bola voli.
7. Terjadi interaksi yang kondusif dan menyenangkan antara guru dengan murid, dan murid lainnya.
8. Suasana belajar mengajar kondusif dan menyenangkan siswa.

Penilaian terhadap kemampuan siswa dalam melakukan servis bawah bola voli dengan kriteria sebagai berikut:

1. Skor 4 = gerakan sangat sempurna
2. Skor 3 = gerakan sempurna
3. skor 2 = gerakan hampir sempurna
4. skor 1 = gerakan kurang sempurna

Jumlah skor maksimal adalah 36.

Skor penilaian indikator servis bawah bola voli terdiri dari 12 aspek pada instrumen penilaian, dihitung dari presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Presentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Nilai kriteria = 70

Presentase ketuntasan Belajar = 80%

Untuk nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan disesuaikan dengan kompleksitas (kesulitan), sumber daya pendukung, dan intake siswa (tingkat kemampuan rata-rata siswa). Tingkat kompleksitas KD (Kompetensi Dasar) tinggi, dikarenakan materi yang dilaksanakan hanya satu teknik dasar servis bawah voli dan tahapan gerakan merupakan gerakan yang masih dasar. Sumber daya pendukung pembelajaran ini cukup tinggi, hal itu bisa dilihat dari tidak adanya siswa yang kekurangan bola dan lapangan yang cukup luas. Maka nilai KKM dapat ditentukan yaitu 70.

Dalam pengambilan data aspek kognitif dan aspek afektif menggunakan data kualitatif. Peneliti mengobservasi langsung selama proses pembelajaran.

Peneliti melihat perkembangan sikap siswa sejak awal penelitian dan untuk menilai kemampuan kognitif peneliti melihat bagaimana siswa memahami konsep mengenai servis bawah bola voli.

Peneliti menentukan penilaian sikap, berdasarkan pada:

1. Kemandirian
2. Percaya diri
3. Berani mengambil keputusan
4. Mengetahui kemampuan yang dimiliki

H. Keabsahan Data Penelitian

Keabsahan penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti bekerja sama dengan beberapa orang ahli, yaitu:

1. Muslich, M.Pd selaku kolaborator dan guru pendidikan jasmani
2. Mulyati Ningsih, S.Pd selaku kolaborator dan guru pendidikan jasmani
3. Dr. H. Samsudin, M.Pd selaku dosen bola voli